

PRAKTIK OBSERVASI SEKOLAH

Netriwati | Mai Sri Lena | Fadly Nendra |
Zakiyah Rahim | Ami Tricia

PRAKTIK OBSERVASI SEKOLAH

Edisi Pertama
Copyright @ 2023

ISBN 978-623-130-001-0
18,2 x 25,7 cm
75 h.
cetakan ke-1, 2023

Penulis

Netriwati, Mai Sri Lena, Fadly Nendra, Zakiyah Rahim, Ami Tricia

Penerbit

Madza Media

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari
penerbit.

KATA PENGANTAR

Bersyukur pada Allah SWT yang telah mencurahkan iman, islam dan ilmu pada penulis buku ini "**Praktik Observasi Sekolah**". Sholawat beserta salam tercurah pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing penulis.

Buku ini merupakan hasil dari kajian literatur diperuntukkan bagi para pembaca untuk menambah wawasan tentang bagaimana menyusun sebuah instrumen untuk melengkapi data penelitian di berbagai bidang.

Penyusunan buku ini ada berbagai pihak membantu baik berupa material maupun moral. Terima kasih pada segenap yang berkontribusi dalam penulisan buku ini. Harapan buku ini ada manfaatnya bagi semua pembaca. Sarana yang sifatnya membangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan buku ini.

Bandar Lampung, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENGERTIAN, FUNGSI, TUJUAN, ETIKA, KEKURANGAN, DAN KELEBIHAN OBSERVASI.....	1
A. Pengertian Observasi.....	1
B. Fungsi, Manfaat dan Tujuan Observasi.....	2
1. Fungsi observasi.....	2
2. Manfaat Observasi	2
3. Tujuan Observasi.....	3
C. Etika Observasi	4
D. Jenis-jenis Observasi	5
E. Kekurangan dan Kelebihan Observasi	6
F. Latihan.....	8
BAB II TEKNIK OBSERVASI.....	9
A. Observasi Sistematis dan Non-sistematis	9
1. Observasi Sistematis.....	9
2. Observasi Non-sistematis	10
B. Observasi Eksperimen dan Natural.....	10
1. Observasi Eksperimen	10
2. Observasi Natural	10
C. Observasi Partisipan dan Non-partisipan.....	11
1. Observasi Partisipan	11
2. Observasi Non-partisipan.....	12
D. Observasi Formal dan Informal	13
1. Observasi Formal	13
2. Observasi Informal	14

	E. Latihan.....	14
BAB III	TAHAPAN PELAKSANAAN OBSERVASI.....	15
	A. Pengumpulan Data	15
	B. Metode Pencatatan Data Observasi.....	16
	1. <i>Diary Description</i> (Buku Harian).....	16
	2. <i>Anecdotal Record</i>	17
	3. <i>Time Sampling</i>	18
	4. <i>Rating Scale</i>	19
	C. Tahapan Pelaksanaan Observasi	20
	D. Aspek–aspek Obsevasi.....	20
	E. Latihan.....	20
BAB IV	METODE OBSERVASI	23
	A. Wawancara.....	23
	B. Wawancara Tradisional.....	23
	C. Wawancara Non Tradisional	24
	D. Jenis-jenis Wawancara	25
	E. Latihan.....	27
BAB V	MENYUSUN RANCANGAN OBSERVASI	29
	A. Metode Observasi	29
	1. Definisi Metode Observasi	29
	2. Metode Observasi	29
	3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Observasi	30
	B. Rancangan Observasi	31
	1. Judul.....	31
	2. Latar Belakang.....	31
	3. Rumusan Masalah.....	31
	4. Tujuan Observasi.....	31
	5. Kajian Teoritik.....	31
	6. Metode Observasi	32
	7. Definisi Operasional.....	32

8. Indikator Perilaku.....	32
9. Subjek Observasi.....	32
10. Prosedur Pelaksanaan Observasi	32
11. Waktu dan lokasi pelaksanaan	33
12. Teknik Analisis Data	33
13. Daftar Pustaka	33
14. Lampiran	33
C. Latihan.....	33
LAMPIRAN	34
DAFTAR PUSTAKA.....	61
PROFIL PENULIS.....	63

BAB I

PENGERTIAN, FUNGSI, TUJUAN, ETIKA, KEKURANGAN, DAN KELEBIHAN OBSERVASI

A. Pengertian Observasi

Asal observasi dari bahasa Latin yang arti memantau. Dalam skala besar observasi berarti aktivitas melihat keadaan yang jelas, proses mencatatkan fenomena yang terjadi serta melihat hubungan antara aspek dalam keadaan itu (Banister dalam Poerwandari 2001). Pemantauan hendaknya dilaksanakan dengan natural, pengamat harus melihat situasi dan kondisi yang nyata. Orang yang melaksanakan pengamatan dinamakan observer. Berikut ini penjelasan tentang observer. Observasi Lapangan (OL) ialah salah satu bagian dari program Diklat Kearsipan, yang dilakukan dengan mengadaptasi teori-teori yang dipelajari di kelas, dengan pengalaman peserta di lokasi observasi mereka sendiri dan fakta yang dilihat di lokasi tersebut. Berdasarkan observasi lapangan ini, observer bisa mengamati bagaimana ilmu tersebut bisa di implementasikan di berbagai bidang ilmu. Dengan bantuan ini, observer dilatih mengamati lingkungan, meningkatkan kemampuannya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menemukan masalah utama kemudian menentukan solusinya.

Observasi juga diartikan sebagai penera (Semiawan, 2010). Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) mendefinisikan observasi adalah proses yang diawali dari mengamati, lalu mencatat yang sifatnya terstruktur, logis, objektif, dan rasional diberbagai situasi yang diamati.

Mengacu pada beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan observasi adalah proses pengamatan yang dilaksanakan, objektif dan rasional serta akurat mengungkapkan situasi terjadi dan melihat kaitan

antar aspek di situasi yang di amati, pada akhirnya peserta dapat melihat melalui observasi lapangan bagaimana ilmu yang didapat di kelas mampu diterapkan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan, pembangunan dan pelayanan publik di unit kerja tempat peserta berasal.

Ciri-ciri observasi:

1. Jelas apa yang diamati.
2. Objek yang dikaji sesuai dengan kategori.
3. Pengukuran perilaku harus ada.
4. Kesimpulan harus jelas.
5. Jenis dan besar sampel harus ditentukan.
6. Pengamatannya harus reliabel dan valid.

B. Fungsi, Manfaat dan Tujuan Observasi

1. Fungsi observasi

Rahmat (2005: 84) mendeskripsikan fungsi observasi sebagai deskripsi, pengisian, dan memberi informasi yang bisa digeneralisasi. Deskripsi berupa penjelasan secara detail mengenai gejala yang terjadi, seperti teknisi laboratorium menjabarkan cara kerja atom hidrogen, Mengisi data, artinya observasi dilakukan demi peroleh informasi ilmiah tentang gejala sosial yang diamati mengacu pada teknik penelitian. Informasi yang diberikan harus bisa digeneralisasikan. (Rahmat, 2005: 85).

Fungsi Observasi (Irwan dan Bushnell, 2009):

- a. Untuk mengemukakan ide.
- b. Sebagai jawaban dari pertanyaan.
- c. Memberi gambar yang nyata tentang perilaku.
- d. Membantu memahami perilaku & kepribadian.
- e. Perbaikan individu/organisasi/sistem.

2. Manfaat Observasi

Manfaat yang didapat dari observasi, yaitu;

- a. Merupakan cara yang mudah untuk mengumpulkan data.
- b. Observasi adalah cara umum dan mudah untuk mengumpulkan

- data. Sehingga, hanya memerlukan sedikit pengetahuan teknis.
- c. Bisa mengamati banyak hal dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mengartikulasikan diri mereka secara bermakna.
 - e. Menggambar fenomena yang diamati.
 - f. Menganalisis longitudinal, waktu penelitian lama dibandingkan dengan survei.
 - g. Menguji keandalan perilaku melalui wawancara atau kuesioner.
 - h. Metode pengumpulan data bersifat umum.
 - i. Dapat mengatasi seseorang atau suatu kejadian yang tidak bisa memberi keterangan lisan.

3. Tujuan Observasi

Beberapa ahli mencoba menguraikan tujuan mengapa kita perlu mengobservasi sesuatu peristiwa atau objek dengan uraian dan bahasa yang berbeda namun dengan tujuan yang sama. Zechmeister, dkk (2002) menerangkan tujuan observasi yaitu mendapatkan informasi tingkah laku secara detail serta mampu dideskripsikan secara individual. Yang perlu digaris bawahi dari pendapat Zechmeister ini adalah bahwa observasi menjadi sebuah proses untuk mengetahui secara mendalam tingkah laku seseorang yang kemudian dideskripsikan dalam sebuah uraian yang jelas. Pernyataan ini senada dengan pendapat Patton (1990) dan Poerwandari (2001) yang menyatakan bahwa tujuan dari observasi ialah menjelaskan kondisi yang terjadi dan melibatkan orang-orang saat beraktivitas, serta memaknai hasil observasi berdasarkan perspektif. Deskripsi dari observasi tersebut harus jujur dan akurat, Koentjaraningrat (1997) berpendapat bahwa observasi bukan sebatas mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu saja, Dikutip dari Triagonal Media, Observasi dalam praktik keguruan bertujuan untuk mendapat *skill* dan mengobservasi dengan objektif Sedangkan secara khusus, tujuan observasi adalah:

- a. Mengetahui kondisi fisik sekolah dalam efeknya terhadap KBM.
- b. Mengenal karakteristik Pendidik dan peserta didik.

- c. Memberi kritik dan saran demi kebaikan pada praktik keguruan.

Berikut ini ada beberapa bentuk pengamatan observasi kegiatan di Sekolah diantaranya.

- a. Pembiasaan Sikap Positif.
- b. Proses KBM di sekolah.
- c. Struktur Organisasi
- d. Pengelola pendidikan.
- e. Tata tertib sekolah.
- f. Kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler ekstrakurikuler.

C. Etika Observasi

Observer harus menyadari bahwa observasi dilakukan bukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tapi juga untuk orang yang di observasi (*observee*). Oleh karena itu observer harus meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Serta menghormati hak dan kepentingan *observee* serta pihak yang terkait. Oleh karena itu maka etika dalam observasi yaitu: untuk Perlindungan terhadap kenyamanan dan keamanan subjek saat melakukan Observasi, observer harus menghindari perasaan menyakiti subjek penelitian. Maksudnya adalah, kenyamanan dan keamanan subjek harus dilindungi agar tidak menciptakan perasaan tidak nyaman pada subjek. Selain itu, observer harus berusaha untuk tidak menyinggung masalah pribadi subjek. Persetujuan subjek saat melakukan pengambilan data dari subjek, observer harus meminta persetujuan dari subjek untuk kesediaannya di observasi. *Privacy* subjek hanya sekedar data pribadi bagi observer dan harus dijaga kerahasiaannya. Sebelum pelaksanaan observasi observer menjelaskan maksud dilakukannya observasi. Saat melakukan observasi tetap menjaga kemanusiaan, tidak memaksa kemauan peneliti.

Etika peneliti (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2007)

1. Etika Peneliti
 - a. Mempersiapkan diri dalam mencari fakta ilmiah demi memperoleh ilmu, mendapatkan teknologi, serta memperoleh inovasi agar beradaptasi serta sejahtera.

- b. Melakukan kegiatan dengan batas-batas yang diperbolehkan, melakukan tindakan yang mengedepankan kepentingan umum serta menjunjung tinggi hak asasi manusia.
 - c. Mengendalikan keilmuan serta bertanggung jawab dan mensyukuri nikmat anugerah yang ada.
2. Etika Perilaku
- a. Bersifat jujur dan adil.
 - b. Menghormati objek penelitian tanpa membedakan harkat dan martabat orang lain.
 - c. Terbuka menerima masukan dari tim.
3. Etika dalam Kepengarangan
- a. Melaporkan hasil penelitian dan punya tanggung jawab.
 - b. Publikasi bukan dari duplikat.
 - c. Pernyataan harus menyertai nama penulis pendamping, kutipan orang lain harus disertakan, ucapan terima kasih yang tulus kepada peneliti karena telah memberikan sumbangan pada penelitiannya.

D. Jenis-jenis Observasi

1. Dari Peranan Observasi
- a. Partisipasi
Pengamat (konselor) melalui kehidupan dan situasi individu (siswa) yang diamati. Contohnya konselor berpartisipasi di berbagai aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah, seperti olahraga, pramuka, kultum 5 menit sebelum belajar sehingga konselor bisa mengobservasi tingkah laku siswa yang diamatinya.
 - b. Pengamatan Nonpartisipasi
Pengamat (konselor) tidak secara langsung dalam situasi yang diamati. Contohnya konselor mengamati siswa melalui kegiatan bermain dengan teman-temannya, saat olah raga, upacara, pramuka, dan lainnya., agar konselor bisa mengamati perilaku siswa.

2. Perencanaan Pengamatan digolongkan Menjadi:
 - a. Sistematis/Terstruktur
Pelaksanaan diawali dengan menetapkan tujuan pengamatan, merancang waktu, mencatat temuan serta pengamatan hal-hal lain yang diperlukan. Perilaku siswa yang diamati ditentukan kategorinya, sehingga konselor hanya melakukan pengecekan apa situasi di lapangan.
 - b. Nonsistematis
Materi yang diamati dikategorisasi di mana Sehingga pengamat bisa mengategorikan hal-hal yang penting serta menceklis dan mencatat hal yang penting saja.
3. Observasi dalam Situasi Lain digolongkan Menjadi:
 - a. *Free situation* (situasi bebas), pengamatannya tidak terbatas dan tidak terkontrol. Seperti kita akan mengamati aktivitas siswa di sekolah.
 - b. Manipulasi situasi, membutuhkan munculnya situasi baru dari hasil percobaan eksperimen.
 - c. Gabungan dari a dan b situasinya sengaja dikondisikan sehingga sifatnya terkontrol.

E. Kekurangan dan Kelebihan Observasi

Metode observasi kelebihan dan kekurangan, dalam namun pengumpulan data digunakan beberapa metode.

Berikut Kelebihan Observasi metode ilmiah menurut Kartono (1996) diantaranya:

1. Pengamatan secara langsung di berbagai kejadian dan tidak bergantung pada *self report* dari *observasi*.
2. Saat mengamati, objek memerlukan waktu yang cukup untuk mengisi kusioneri dan bersedia untuk diamati.
3. Variasi waktu harus seimbang demi memperoleh informasinya yang akurat.
4. Jumlah pengamat harus lebih dari satu, serta harus tampil saat mencatat.

5. Hasil yang diperoleh akurat untuk bahan pertimbangan. (Zechmeister, 2001).

Kekurangan observasi, menurut Karyono (1996) sebagai berikut:

1. Perlu lama waktu dalam mengingat kejadian.
2. Ada beberapa kejadian belum dilaksanakan melalui observasi langsung, seperti masalah pribadi yang sensitif.
3. Saat pelaksanaan observasi, objek kadang sengaja menonjolkan diri yang disebut sebagai *hallo effect*. Kesan umum yang positif mendorong observer hanya mencatat sesuai dengan harapan, sebaliknya kesan umum negatif membuat observer akan mencatat segala hal yang negatif dari observer sehingga menimbulkan kerugian si observer.
4. Orang yang diobservasi serasa terusik atau tidak nyaman, saat melaksanakan pekerjaannya. Kondisi itu disebut sebagai *hawthorne effect* yaitu tingkah laku yang akan diobservasi diatur sedemikian rupa sehingga tidak alamiah dan *obseroee* cenderung menampilkan tingkah laku yang baik.
5. *Generosity effect* yaitu observer masih terpengaruh dengan pengamatan sebelumnya. Jika observer pernah melakukan observasi sebelumnya maka kesan pengamatan observasi sebelumnya ini mempengaruhi kesan observasi berikutnya sehingga timbul bias.
6. *royeksi/refleksi* yaitu kecenderungan observer untuk menghubungkan kejadian atau situasi yang pernah dialaminya ke dalam diri observer. Kondisi ini bisa menyebabkan observer secara tidak langsung memasukkan sifat-sifat tertentu sebagai data, tetapi sifat-sifat tersebut sebenarnya bukan sifat dari observer melainkan sifatnya sendiri yang diproyeksikan pada observer.
7. Observer yang disegani oleh subjek dapat berpengaruh terhadap perilaku subjek sehingga terkesan dibuat-buat Untuk menghindari hal tersebut, maka observer perlu mendesain sedemikian rupa agar subjek tidak merasa sedang diamati.
8. Data yang diperoleh tidak sistematis berakibat menyulitkan menganalisis data.
9. Hasil dari pengamatan cenderung bias tanpa menulis kutipan sumber yang jelas.

10. Masalah subjektivitas dan berpatokan pada perorangan.
11. Pengeneralisasiannya tidak objektif.

Kerlinger (2003) menjelaskan bahwa observer dapat menjadi penentu kelebihan atau kekurangan observasi. Pengamat harus mempelajari data yang didapat lalu kesimpulan, seperti pengamat mengamati seorang anak yang memukul temannya. Pengamat harus menganalisa dan menyimpulkan perilaku tersebut berupa permusuhan atau bukan. Kelebihan dari observasi ialah pengamat dapat menggabungkan perilaku yang diamati dengan kostruk yang biasanya sulit untuk diukur.

Kelemahannya yaitu pengamat dapat menyimpulkan salah atau bisa ada rasa suka atau tidak suka, Dalam kondisi ini pengamat harus peka terhadap perilakunya. Kelemahan lain juga berpengaruh oleh objek pengamatan, seperti hadirnya pengamat membuat perilaku objek tidak alami.

F. Latihan

1. Adakah persiapan khusus yang perlu observer lakukan untuk memperoleh hasil dari observasi tanpa menghabiskan waktu yang lama? Jika ada jelaskan secara rinci.
2. Jelaskan masalah-masalah apa saja yang sering terjadi saat melakukan observasi dan bagaimana anda mengatasi hal tersebut ?
3. Mengapa observasi dijadikan sebagai alat mengumpulkan data di berbagai jenis penelitian, jelaskan menurut teori ?
4. Bagaimana cara anda melakukan observasi yang baik, agar tidak terjadi kesalahan teknis dan sebagainya dan apa dampak yang terjadi jika anda belum melaksanakan dengan terstruktur?
5. Sebutkan etika apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan observasi lapangan!, jelaskan masing-masingnya dan sertakan dengan contoh pelaksanaannya.

BAB II

TEKNIK OBSERVASI

A. Observasi Sistematis dan Non-sistematis

1. Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang memiliki ciri yang khas dari masing-masing faktor yang diobservasi. Dikatakan sistematis karena berfokus rentangan waktu yang ditentukan. Pada observasi ini, memiliki ruang lingkungannya terbatas sesuai perumusan awal seperti merancang instrumen apa saja yang akan diamati semuanya harus terinci. Observasi sistematis ini pelaksanaannya harus sesuai dengan prosedur yang telah didesain lebih awal. Observasi sistematis ini berupa instrumen evaluasi nontes yang menggunakan tabel atau daftar yang akan dinilai, observasi ini berfungsi menilai afektif peserta didik secara terstruktur, supaya guru tidak bingung oleh keadaan dan kondisi peserta didik ketika diamati. Dalam konten lain Observasi sistematis (*systematic observation*) juga dikatakan sebagai observasi berstruktur, yang berupa rancangan faktor-faktor yang telah dikategorikan sebelumnya. Instrumennya yang digunakan film, kamera, tape *recorder* dan catatan lapangan. Kelebihannya dari mengamati film pengamat bisa menonton kapan diperlukan tapi sisi lemahnya butuh biaya dan tenaga. Kelebihan dari jenis observasi ini adalah butuh waktu yang singkat sedang kekurangannya waktu yang perlukan cukup lama, seperti guru mengamati siswa menanam pohon. Sebelumnya guru harus merancang dulu bahan yang diperlukan seperti tentang kesiapan, kerajinan, kecermatan, kebersihan, kerja sama, dan disiplin, selanjutnya di kategorikan sesuai dengan perilaku

siswa saat menanam pohon.

2. Observasi Non-sistematik

Pelaksanaannya tanpa persiapan yang sistematis tidak jelas apa yang diamati. rancangan observasi tetap di buat namun tidak penggunaannya tidak baku, waktunya pendek dan tidak perlu lembar observasi akibatnya tujuan yang disusun kurang jelas.

Sebagai contoh: guru mau mengamati siswa menanam singkong guru hanya melihat saja tanpa menyediakan alat observasi.

B. Observasi Eksperimen dan Natural

1. Observasi Eksperimen

Observasi eksperimental yaitu Pelaksanaannya dirancang dengan terstruktur demi memperoleh informasi dan data yang akurat. Situasi dirancang sedemikian rupa demi melihat perilaku yang diamati. Observasi ini memberikan perlakuan untuk mengamati gejala yang terjadi selama pelaksanaan Ciri-ciri observasi eksperimental yaitu: Setingan dirancang sedemikian rupa, agar subjek tidak tau tujuan dari observasi, pengamat mencatat dengan teliti tentang cara subjek mengeluarkan aksi dan reaksi, Observer dihadapkan dalam keadaan seragam atau berbeda, Observasi ditaat dengan agar variasi perilaku muncul. Adapun kelebihanannya adalah Kesempatan pengamat mengamati sifat-sifat tertentu jarang muncul, mudah mengontrol dan memperoleh banyak ilmu. Adapun kekurangannya sebagai berikut: waktu yang diperlukan cukup lama, butuh ketelitian dan kecekatan dalam mencatat hal-hal yang spontanitas.

2. Observasi Natural

Pelaksanaannya alami, tanpa melakukan kontrol perilaku subjek, yang didapat melalui alami, demi memperoleh data yang akurat. Kelebihan observasi natural adalah data yang diperoleh representatif dari perilaku yang dengan alami. Sedangkan kekurangannya: penjelasan hubungan sebab akibat kurang detail. Lokasi penelitian jenis ini dapat dilaksanakan di rumah, di kebun atau di sekolah.

C. Observasi Partisipan dan Non-partisipan

1. Observasi Partisipan

Dalam hal ini observer berperan aktif mencatat perilaku yang diamati. Pengamat menggunakan metode partisipan ikut menjadi bagian dari pengamatan kemudian dilakukan pencatatan sesuai kondisi lapangan, catatan meliputi selama kegiatan berlangsung. Misalnya untuk mendapatkan informasi mengenai kurangnya motivasi siswa saat belajar, dalam hal ini perlu pendidik mengamati siswa serta membuat catatan lapangan selama proses berlangsung agar data lebih detail dan akurat. Willig mengemukakan dalam kondisi ini observer terlibat berpartisipasi dalam mendokumentasi, mewawancarai serta merefleksi. Observer juga mengenai hal yang sedang terjadi serta merefleksi fenomena yang terjadi. Susan Stainback mengungkapkan observer melakukan pengamatan mengenai kegiatan seseorang, mendengarkan apa yang diucapkan serta bergabung dalam aktivitas tersebut. Observasi partisipan ialah pengamat berperan dalam kehidupan yang diobservasi. Observer harus terjun langsung mengamati secara langsung, sehingga dapat gambaran yang jelas apa yang diobservasi.

a. Ciri-ciri Observasi Partisipan

- 1) Pengamat terlibat saat aktivitas berlangsung.
- 2) Pengamat sebagai pelaku atau peserta.

b. Kelebihan Observasi Partisipan

- 1) Menyediakan media obyek secara nyata bukan di manipulasi.
- 2) Pelaksananya mudah data dapat diperoleh secara langsung dari sumbernya.
- 3) Observer dapat mengidentifikasi kegiatan observasi secara langsung.
- 4) Pemahaman sesuai dengan konteks yang akan diteliti.
- 5) Observer bersikap terbuka mendeteksi permasalahan secara induktif.

c. Kelemahan Observasi Partisipan

- 1) Ada kejadian yang tidak mungkin diamati secara langsung data hanya diperoleh melalui surat menyurat seperti kejadian yang terkait dengan kehidupan pribadi individu.
- 2) Menjauhkan diri dari kekerdilan interpretasi, ketidaklengkapan struktur penelitian.

d. Contoh Observasi Partisipan

Peneliti akan meneliti di perusahaan, di sini si peneliti harus bekerja seperti karyawan. Harus bias mengamati perilaku karyawan, hubungan antara karyawan dengan atasannya) serta keluhan saat bekerja dan lain sebagainya. Dalam melakukan observasi ini observer harus memperhatikan:

- 1) Menetapkan materi observasi, agar tidak keluar dari aturan yang direncanakan.
- 2) Waktu dan pencatatan harus sesuai dengan kronologi
- 3) Menjaga hubungan baik dengan subjek.

Willig mengemukakan peran observasi partisipan harus mencatat peristiwa secara detail. Pengamatan ini dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi pasif, pengamat berkunjung ke tempat subjek yang diamati tapi tidak ikut dalam aktivitas itu.
- 2) Partisipasi moderat, pengamat hanya dilibatkan di kegiatan subjek tertentu saja.
- 3) Partisipasi aktif, pengamat ikut dalam aktivitas tersebut tapi tidak seluruhnya.
- 4) Partisipasi lengkap, pengamat mengikuti semua kegiatan subjek.

2. Observasi Non-partisipan

Zechmeister mengemukakan observasi ini dengan observasi tidak langsung, kebalikan dengan observasi partisipatif, observasi non-partisipatif menempatkan observer di batasan tertentu. Model ini digunakan ketika keadaan memberi isyarat bahwa observasi partisipatif

sukar dilaksanakan. Kekurangannya subjek merasa ada yang mengontrol, dalam kondisi ini observer perlu beradaptasi agar terkesan natural. Kelebihan observasi nonpartisipan sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap metode lainnya.
- b. Kejadian yang terjadi bersamaan dapat diamati dan dicatat bersamaan.

Kelemahan observasi nonpartisipan:

- a. Waktu dibatasi oleh lamanya kejadian yang bersangkutan.
- b. Bertingkah laku tidak wajar bahwa dirinya sebagai observer
- c. Perolehan data kurang luas. Contoh: Di toko A peneliti mengamati perilaku pembeli, apa saja barang yang digemari pembeli. Semua aktivitas itu peneliti harus tercatat dan dianalisa kemudian disimpulkan barang apa saja yang disukai pembeli.

D. Observasi Formal dan Informal

1. Observasi Formal

Pada observasi ini, data disusun sedemikian rupa, ketetapan harus dijaga. Penganalisisnya dan interpretasi harus sesuai dengan prosedur. Waktu yang dibutuhkan cukup lama oleh karena itu, peneliti harus mencatat secara berkala temuan baik yang sifatnya objektif dan faktual, sesuai dengan yang terlihat di lapangan.

- a. Ciri-ciri dari Observasi Formal:
 - 1) Bersifatnya terstruktur.
 - 2) Terkondisi dengan rapi.
 - 3) Sering dipakai dalam penelitian.

- b. Contoh Observasi Formal

Contoh penerapan observasi formal salah satunya yaitu berupa laporan berita dan sebagainya. Hasil observasi formal diamati menggunakan kaidah penyusunan laporan resmi yang isinya terstruktur lebih rinci, menggunakan ragam bahasa baku, dan terdapat kop laporan.

2. Observasi Informal

Sifatnya naturalistik, mudah dipakai serta lebih berpeluang untuk dilakukan dalam berbagai keadaan, mempunyai ciri-ciri: terkontrol dan terstruktur. Biasanya digunakan KBM dikelas secara terstruktur.

E. Latihan

1. Pelaksanaan observasi tidak terlepas dari masalah etika yang harus diperhatikan. Bentuk pelanggaran etika apa saja yang harus dihindari ketika melakukan observasi? Jelaskan masing-masing dan sertakan dengan contoh masing-masingnya.
2. Dalam observasi eksperimental situasi ditata sebegus mungkin sehingga subjek tidak tahu tujuan sebenarnya dari observasi. Dampak apa yang terjadi bila hal tersebut tidak terjadi sesuai harapan.
3. Saat mengobservasi diperlukan dokumen berupa catatan lapangan, wawancara, video dan foto-foto yang terkait dari kegiatan pelaksanaan. apa yang terjadi jika hal tersebut tidak terlaksana dengan baik serta apa dampaknya bagi observer dan peneliti.
4. Mengapa penelitian eksperimental bisa dikatakan dan dianggap paling valid diantara penelitian lainnya? Jelaskan alasan anda dengan teori yang ada.
5. Jelaskan jenis-jenis observasi yang anda ketahui dan beri contoh masing-masing!
6. Kapan observasi bisa merupakan metode pengumpulan data yang ilmiah, dan beri alasan beserta contohnya!
7. Ketika teknik observasi telah diterapkan secara tepat, hal apa saja yang harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil observasi yang berkualitas?

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN OBSERVASI

A. Pengumpulan Data

Data adalah keterangan yang nyata dan terukur kebenarannya seperti angka, huruf, diagram, tabel, simbol, objek, yang terjadi. Data juga bermakna bahan mentah dari perolehan informasi. Agar tercapai tujuan penelitian, memerlukan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data merupakan kegiatan mendapatkan informasi di lapangan yang valid dan reliabel. Ketika mengambil data pengamat harus tekun, sabar mendatangi rumah ke rumah, atau berkunjung ke instansi tertentu untuk melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner. Data dibagi menjadi dua bagian diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.

Pengertian pengumpulan data menurut 3 para ahli antara lain Sugiyono (2016: 193) ialah strategis dibutuhkan dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data. Menurut Riduwan (2010:51) merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik tertentu demi mendapatkan data. Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) juga berpendapat merupakan prosedur untuk memperoleh data yang valid.

Teknik pengumpulan data:

1. *Interview* (Wawancara)

Merupakan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Wawancara dilaksanakan terstruktur maupun tidak terstruktur melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Merupakan serangkaian pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Uma Sekaran (1992) ada beberapa teknis pengumpul data diantaranya : cara penulisan, pengukuran dan tampilan fisik.

3. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mendefinisikan observasi adalah proses yang kompleks, yang disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Berdasarkan pelaksanaan observasi dibedakan menjadi *participant observation (observasi berperan serta)* dan *non participant observation*, dari segi instrumentasi yang digunakan observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan non terstruktur.

B. Metode Pencatatan Data Observasi

Dalam pencatatan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Observer harus tahu keunggulan dan kekurangan metode ini.

Macam-macam Metode dan Pencatatan Data Observasi

Ada beberapa metode pencatatan yang diperlukan memperoleh data yang objektif dan reliabel. Berikut dijelaskan beberapa proses mencatat observasi, diantaranya:

1. *Diary Description* (Buku Harian)

Diary description, berfungsi melaksanakan pencatatan suatu kronologi kejadian, seperti pencatatan perkembangan perilaku bayi, berkomunikasi dalam belajar, dan sebagainya. Proses ini dilaksanakan secara berkelanjutan (*longitudinal*), pencatatan dilakukan dengan berkelanjutan terhadap subjek dengan waktu yang disepakati. Berdasarkan hal tersebut akan menghasilkan informasi yang lebih detail. *Diary description* juga merupakan teknik observasi dengan melaksanakan pencatatan melalui narasi. Ciri-ciri pencatatan naratif sebagai berikut:

- a. *Notes of experiences in narrative way*. Melakukan pencatatan hasil observasi berupa narasi.
- b. *Recording based on fact*, pencatatan peristiwa berdasarkan kejadian yang terlihat.

- c. *Make a distinction between what is observed and the interpretation*, pengamat dapat membedakan perilaku nyata yang diamati dan interpretasi perilaku yang muncul.
- d. *Take a notes for all behaviors that targeted*, melaksanakan pencatatan semua perilaku yang menjadi target observasi.
- e. *Detail documented*, mencatat semua perilaku secara detail selama pengamatan.

2. Anecdotal Record

Anecdotal Record merupakan catatan sifatnya kumulatif dari beberapa perilaku individu yang luar biasa (Bimo Walgito, 1987). *Anecdotal Record* ialah kejadian khusus yang bertalian dengan masalah yang menjadi pusat perhatian pengamat, terutama (Depdikbud, 1975). Metode pencatatan ini laporan berupa naratif, tidak berfokus pada subjek tunggal bisa saja beberapa subjek.

Anecdotal records cocok menceritakan observasi sikap peristiwa yang tidak diduga (Cartwright, 1984). Misalnya, siswa yang mempunyai sikap spontan dalam berbagai keadaan tanpa diprediksi sebelumnya.

Beberapa prosedur penggunaan *anecdotal record* (Irwin & Bushnell, 1980), diantaranya:

- a. Mengidentifikasi sikap spesifik yang diobservasi.
- b. Melakukan pencatatan perilaku spesifik muncul dengan cepat.
- c. Membubuhkan informasi, mengidentifikasi waktu, tempat, dan perilaku subjek.
- d. Menyertakan pendapat orang lain terhadap perilaku.
- e. Memperhatikan urutan dari episode.

Brandt (dalam Prakoso, 2005) menjelaskan tiga level aktivitas dalam *anecdote*, diantaranya:

- a. *Molar behavior*, penggambaran aktivitas utama dalam peristiwa. Misalnya, Fadli dan Rizki bermain teka teki gambar bersama di lantai.
- b. *Subordinate molar unit*, ialah unit yang lebih kecil dari aktivitas yang lebih luas. Misalnya, Fadli bermain teka teki gambar uang sebanyak

dua kali, sementara Rizki selesai satu teka teki gambar lalu mengambil bentuk teka teki gambar lain.

- c. *Molecular unit*, yaitu penggambaran suatu perilaku disertai dengan pemberian keterangan secara kualitatif. Misalnya, " Rafifah meletakkan mainannya dengan hati-hati dan dibarengi bernyanyi, kadang juga berjalan ke sana kemari dan ...".

(Prakoso, 2005) menggolongkan beberapa fungsi pencatatan anekdot sebagai berikut:

- a. Mencatat seluruh kejadian secara fakta, mendeskripsikan keadaan yang terjadi.
- b. Sebagai jurnal aktivitas harian selama kegiatan.

3. Time Sampling

Pada pertengahan 1920-an Willard Olson memperkenalkan teknik observasi *time sampling*. Secara detail, teknik ini mengarahkan pengamat membuat perilaku yang diobservasi menjadi lebih sempit. Sikap yang terlihat di luar waktu yang telah ditetapkan tidak didokumentasikan.

Tentukan tidak dicatat dalam observasi. Proses pencatatan ini jika dibandingkan dengan pencatatan tipe naratif kurang kaya dengan data. Interval waktu observasi ditentukan berdasarkan tujuan pengamatan. Pengamat yang menggunakan teknik *time sampling* harus menentukan perilaku yang diamati. Salah satu pertimbangan penentuan teknik observasi *time sampling* ialah perilaku harus dapat diamati, dan harus sering muncul minimal 15 menit sekali.

Ciri-ciri *time sampling* menurut Prakoso (1997) yaitu:

- a. Subjek diobservasi dalam jangka waktu yang ditetapkan.
- b. Perilaku yang diobservasi merupakan sampel dari perilaku sehari-hari.

Beberapa prinsip dalam *time sampling yang dijelaskan oleh Irwin & Bushnell (1980)*, yaitu:

- a. Tujuan observasi sesuai dengan target perilaku, waktu yang diperlukan hanya mengamati perilaku observasi saja.

- b. Hanya mengamati perilaku yang sering muncul sesuai target yang diamati. Jika pengamat merasa belum yakin perilaku yang diamati, maka pengamat dapat melakukan pengamatan penjajakan (*preliminary*) sebelum melakukan pengamatan sesungguhnya (Prakoso, 1997).

Jika prosedur telah terlaksana, pengamat mencatat perilaku yang muncul, dan menandai pada kolom informasi untuk dinarasikan.

Kelebihan dan kekurangan metode pengumpulan dan pencatatan data *time Sampling*:

- a. Pencatatan bersifat objektif. Perilaku yang ingin diamati telah ditentukan sebelumnya.
- b. Pengamatan memfokuskan perilaku yang ingin diamati.
- c. Dapat dilakukan dalam waktu bersamaan.
- d. Mengenai interval waktu dan frekuensi kejadian perilaku yang diamati.

Kekurangan:

- a. Banyak perilaku yang belum tercatat sehingga tidak lengkap.
- b. Perilaku yang diamati terbatas.
- c. Kurang memperhatikan sebab kejadian.

4. Rating Scale

Yaitu metode pencatatan dengan melakukan penandaan derajat perilaku tertentu ditandai dengan peringkat satu kesatuan dari tertinggi sampai terendah (begitu pun sebaliknya) (Beatty, 2013). *Rating scale* bermanfaat untuk mengkuantifikasikan dari perolehan target dalam skala rating, pengamat merefleksikan situasi lalu ke dalam *rating*. Cara ini mudah menyimpulkan hasil observasi.

Ciri-ciri *Rating Scale* sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi komparatif, yang berguna mengumpulkan informasi penelitian yang didapat melalui responden.
- b. Lebih banyak memberikan informasi daripada *checkbox question*.
- c. Jawabnya bertingkat dari tinggi ke rendah dan sebaliknya sesuai

kesepakatan.

- d. Fleksibel, dapat mengukur sikap, persepsi responden tentang fenomena.
- e. Mendeskripsikan jawaban responden.

C. Tahapan Pelaksanaan Observasi

Ada 3 tahapan observasi sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kebutuhan seperti pengambilan data, deskripsi hasil.
2. Tahap berikutnya mengaplikasikan rancangan, mencatat data selama observasi berlangsung belum boleh memberikan interpretasi.
3. Tahap selanjutnya menganalisis dan penyusunan hasil secara mendalam. Tujuan menganalisis adalah memaknai perilaku serta menemukan jawaban dari permasalahan serta melaporkan hasil.

D. Aspek-aspek Observasi

Berikut aspek amatan

1. Dilaksanakan dengan cermat, jujur, objektif, dan fokus, hasilnya bebas bias. Seperti dalam buku berjudul "*Research Methods for Business: A Skill Building Approach (5th ed.)*" yang ditulis oleh Uma Sekaran dan Roger Bougie, menyatakan bahwa: Bias itu seperti kesalahan pencatatan, kesalahan interpretasi serta data hilang. Cara menghindari hal yang terjadi peneliti hendaknya cermat, disiplin dan fokus mengamati. Hasil yang diamati harus jujur serta objektif.
2. Jika objek yang diamati akan sulit kurang ketelitian dalam mengukur. Jika lingkup observasi terlalu luas, dapat diperkecil ruang lingkungannya sesuai dengan kemampuan pengamat.
3. Metode pengamatan ditentukan sebelum dimulai demi mengantisipasi kesalahan saat di lapangan.
4. Pengamat harus membuat tabulasi data

E. Latihan

1. Saat mengobservasi ada beberapa aspek yang harus dipenuhi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Bagaimana cara anda agar hal

tersebut dapat terwujud dan apa akibatnya jika aspek tersebut tidak dilakukan?

2. Jelaskan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan observasi agar mendapatkan hasil yang akurat dan berkualitas.
3. Mengapa metode pencatatan observasi *time sampling* lebih tepat dilakukan untuk perilaku yang lebih sering muncul? Beri alasan beserta contoh dari pernyataan tersebut!.
4. Jelaskan petunjuk-petunjuk penting sebelum mengumpulkan dan mencatat data observasi !beri contoh masing-masingnya.

BAB IV

METODE OBSERVASI

A. Wawancara

Menurut Gunawan (2014) wawancara merupakan peneliti dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan data. melalui bertanya..Robson (2002) berpendapat proses mengumpulkan data demi memperoleh sumber informasi. Flanagan dan Flanagan (1999) juga mendefinisikan wawancara ialah komunikasi antara dua orang dengan menggunakan skil. Kerlinger mendeskripsikan wawancara sebagai komunikasi beberapa orang atau lebih. Kesimpulan dari pendapat ahli di atas wawancara ialah komunikasi dua orang atau lebih yang dilaksanakan berhadapan untuk tujuan tertentu. Ada beberapa kelebihan wawancara:

1. *Flexible*: pewawancara memberi pertanyaan responden sesuai dengan situasi dan kondisi.
2. *Completeness*: pewawancara mendapat jawaban dari responden.
3. *Time of interview*: pewawancara merancang instrumen dan menyusun jadwal.
4. *Nonverbal behavior*: perilaku yang diwawancarai.

Sedangkan kelemahan dari wawancara ini tidak bisa dilaksanakan kapan saja, hasil wawancara bergantung pada keahlian pewawancara.

B. Wawancara Tradisional

Secara tradisional dipandang sebagai *interview* yang dilaksanakan tidak terstruktur biasanya disebut sebagai *nonscheduled interview*. (Stewart & Cash, 2014) menggolongkan wawancara ini berupa: 1) Memberi Informasi, 2) Mengumpulkan Informasi, 3) Seleksi, 4) memantau Perilaku

Responden,5) memantau perilaku pewawancara, 6) persuasiv

Adapun tipe-tipe wawancara menurut Stewart (2000 di antaranya:

1. Pemberian Informasi: wawancara tipe ini memberi informasi, data, arahan dan mengklarifikasi.
2. Penggalan Informasi: memperoleh informasi, fakta-fakta, reaksi dan umpan balik.
3. Seleksi: penyaringan seleksi dan penempatan pada pelamar
4. Permasalahan dari perilaku pewawancara
5. Persuasi: Tipe ini mengubah jalan berpikir perasaan dari pihak yang di wawancara dengan persuasif

C. Wawancara Non Tradisional

Wawancara ini banyak dipakai di berbagai organisasi seperti model tim panel yang melaksanakan *interview* satu waktu dengan mengacu pada antrean pemanggilan pelamar berurutan sesuai dengan surat lamaran.

Bentuk wawancara non-tradisional berdasarkan fungsinya (Stewart & Cash, 2014):

1. Fokus pada Kelompok

Wawancara ini diperkenalkan tahun 1930, serta diaplikasikan tahun 1940 dipakai untuk menganalisis dan melatih tentara dan filem moral di perang dunia ke Pelatihan tentara dan film-film moral dalam Perang Dunia II, lalu diperluas dan dipakai pada 20 tahun terakhir, demi memperoleh informasi kualitatif. Tipe ini juga dinamakan *interview* panel atau *focus group discussion* (FGD).

2. Wawancara Telepon

Saat mendengar kata wawancara, cenderung maknanya tatap muka dua pihak, tapi hal ini bukan lagi mengharuskan dengan bertatap dua orang saja malahan dapat dilaksanakan melalui beberapa orang secara bersamaan langsung mengklarifikasi dan menerima umpan balik.

3. Wawancara Konferensi Video

Jenis wawancara ini telah berkembang jauh pesan jauh dari dugaan. Batasan sinyal visual terkondisi pada bagian atas wajah saja

maka berakibat mengalami hambatan untuk berinteraksi bersama orang-orang di layar.

4. Wawancara *E-mail*

Melalui *e-mail* wawancara mengalami kendala pada proses pengetikan seharusnya lebih mudah dibandingkan menelepon langsung.

5. Wawancara *Virtual*

Jenis *virtual* ini jadi perhatian, tapi makna dan penggunaannya bergantung ke seseorang atau organisasi memaknainya istilahnya.

D. Jenis-jenis Wawancara

Di lihat dari prosedurnya Jenis Wawancara terbagi menjadi:

1. Wawancara Terpimpin

Pelaksanaannya membantu orang saat wawancara berlangsung agar pertanyaan terstruktur. Wawancara jenis ini dipakai untuk memperoleh respon dari pertanyaan agar bersesuaian dengan waktu yang tersedia. Wawancara ini dapat juga dipakai untuk menggali permasalahan keluarga.

Kekurangan wawancara jenis ini:

- a. Pertanyaannya lebih detail.
- b. Hubungan pewawancara dan yang diwawancarai terlalu formal, sehingga proses wawancara kelihatan kaku.

Kelebihan:

- a. Dengan seragamnya pertanyaan lebih mudah mengambil kesimpulan.
- b. Problem yang terjadi mudah menyelesaikannya.
- c. Kesimpulan akan lebih.

Contoh:

Wawancara untuk pemberian informasi, Survei, Jejak Pendapat, Merekrut Karyawan, Disipliner dan Persuasif.

2. Wawancara Tidak Terpimpin

Wawancara ini *interviewer* tidak sengaja mengarahkan tanya jawab

permasalahan penelitian, akan berkualitas jika wawancara dilaksanakan secara bebas.

Kelemahannya: kualitas data kurang sempurna, pengecekan kurang mendalam, waktu yang diperlukan lama, cocok untuk penelitian eksploratif.

Kelebihannya: fleksibel, lebih mendorong responden untuk memberikan informasi, responden memiliki kontrol besar saat wawancara

Contoh:

- a. Jurnalistik
- b. Sejarah lisan
- c. Investigasi
- d. Konsultasi
- e. Ulasan kerja

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Merupakan gabungan wawancara bebas dan terpimpin, pewawancara menyediakan pokok permasalahan yang akan diteliti, selama berlangsungnya wawancara pewawancara harus terampil mengarahkan yang diwawancarai jika ada penyimpangan. Hal ini berfungsi sebagai pengendali, agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

Kelemahannya: dibutuhkan kemampuan fleksibilitas, harus tau waktu yang tepat dalam mengubah pendekatan.

Kelebihannya: wawancara dapat dirancang sesuai tugas masing-masing, namun pewawancara tetap punya peran, responden enjoy akan tetapi wawancara tetap berjalan sesuai tujuan

Contoh:

Sesi wawancara bersama mahasiswa dalam memilih jurusan kuliah, tetapi pewawancara harus memberi informasi tentang kebijakan universitas.

Jenis wawancara di lihat dari segi sasaran penjawab terbagi menjadi:

1. Perorangan

Merupakan proses tanya jawab tatap muka pewawancara dengan yang diwawancarai agar perolehan data lebih akurat.

2. Kelompok

Pelaksanaannya *interview* berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih, demi mendapatkan data sebagai *check cross check* dan mempermudah mendapat informasi secara luas.

3. *Research Interview*

Individu diberi pertanyaan yang sama, untuk dipertimbangkan agar dilaksanakan sesuai etika riset.

4. *Diagnostic Interview*

Jenis ini relevan dengan dunia medis, untuk mendeskripsikan kejadian seperti tipe, tingkat keparahan, lama waktu, sejarah masa lalu, dsb.

5. *Clinical Interview*

Sifatnya konsultasi, baik disekolah, di perusahaan. untuk mengambil keputusan sejumlah orang dalam waktu cepat. Pelaksanaan *Pre-testing, interview*, berguna memperoleh informasi tentang ciri –ciri pribadi atau sosial dalam proses interpretasi.

6. *Intake interview*

Difokuskan pada keinginan klien, biasa dilakukan oleh pekerja sosial yang mengarah pada aspek diagnostik atau *social history interview*.

E. Latihan

1. Jelaskan jenis-jenis wawancara yang anda ketahui!, kemukakan kelebihan dan kelemahan dari masing-masingnya. Menurut pendapat anda tipe mana yang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang akan anda gunakan nanti.
2. Tahapan apa saja yang harus dilalui ketika melakukan wawancara agar mendapatkan hasil yang efektif ?

3. Apa hambatan atau kendala yang dihadapi ketika melakukan wawancara untuk mencari sebuah informasi dan bagaimana cara mengatasinya ?

BAB V

MENYUSUN RANCANGAN OBSERVASI

A. Metode Observasi

1. Definisi Metode Observasi

Metode Observasi menurut para ahli:

Menurut Abdurrahman Fatoni, mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpul data dengan mengamati, mencatat, kondisi objek sasaran. Mudir menjelaskan metode observasi berupa pengamatan secara langsung terhadap benda, kondisi, situasi perilaku. Nana sujana mendeskripsikan observasi sebagai pengamat, pencatatan, dengan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, juga berpendapat metode observasi berupa pengamatan, mencatat, secara sistematis kejadian yang diamati. Pengamatan (observasi) ialah teknik pengamatan yang berkolaborasi dengan observer selama pelaksanaan berlangsung. Merujuk pada pendapat di atas dapat disimpulkan adalah cara mengambil data dengan mengamati langsung pada kondisi lapangan.

2. Metode Observasi

Nasution membedakan metode observasi ini menjadi dua, diantaranya: partisipan dan non partisipan:

- a. Observasi Partisipan terdiri bagian dari kelompok yang diteliti diaman peneliti ikut langsung dengan objek tersebut.
- b. Observasi non Partisipan, peneliti tidak terlibat pada aktivitas tersebut.

Herdiansyah menggolongkan 5 metode observasi sebagai berikut:

- a. *Anecdotal Record* berupa kegiatan observasi melalui catatan, perilaku yang diaspa penting dan bermakna sesuai dengan kondisi yang terjadi.
- b. *Behavioral Checklist* berupa kegiatan observasi baik muncul tidaknya perilaku yang diobservasi.
- c. *Participation Charts*, merupakan metode observasi yang merekap muncul tidaknya perilaku secara simultan.
- d. *Rating Scale* ialah metode observasi melalui catatan perilaku yang muncul oleh subjek.
- e. *Behavioral Tallying and Charting*, metode yang mengobservasi perilaku dalam waktu yang telah direncanakan.

Observasi harus dilengkapi dengan instrumen yang jelas, format berisi item-item situasi yang sedang terjadi. Pasurdi Suparlan membedakan metode observasi menjadi: 1) *observasi biasa*, 2) *Observasi terkendali*, 3) *Observasi terlibat*, 4) *Time Sampling*, 5) *Event Sampling*. Fase-fase observasi berupa perencanaan, observasi kelas dan diskusi balik.

Ada beberapa petunjuk pelaksanaan observasi diantaranya:

- a. Mengetahui tentang yang akan diobservasi.
- b. Menentukan tujuan mengobservasi...
- c. Observasi harus cermat dan kritis.
- d. Mencatat gejala secara terpisah.
- e. Cermati alat-alat pencatatan yang digunakan
- f. Mencatat hasil observasi.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Observasi

Keunggulan observasi, yaitu: Dapat digunakan langsung, subjeknya sedikit, pencatatannya serentak, tidak tergantung pada *self report* serta mendapatkan pandangan yang menyeluruh, dan pencatan sesuai apa adanya. Kelemahan observasi, diantaranya: situasi tidak diperoleh dari observasi, berusaha memberikan kesan menyenangkan, waktunya lama dan membosankan, Webb, dkk., (1996) mendefinisikan observasi bisa dilaksanakan dengan samar-samar, banyak *setting*-an dari tipe

perilaku, kondisi lain kelebihanannya meminimalisasi potensi dan pengaruh yang timbul. Pengamat mendapat kebebasan menggali informasi dari subjek amatan. Metode ini lebih terstruktur dalam mengungkapkan gagasan baru, (Kidder, 1981).

B. Rancangan Observasi

1. Judul

Judul merupakan gambaran seluru karya ilmiah. Menentukan topik penelitian bukanlah perkara mudah, banyak mahasiswa mengatakan membuat judul itu sulit padahal ide-ide itu bisa muncul kapan pun. Tujuan awal dari sebuah judul adalah untuk menarik perhatian pembaca dan harus mencerminkan permasalahan yang terjadi, serta keterbaruan yang penting untuk diteliti.

2. Latar Belakang

Merupakan permasalahan yang terjadi baik dari pengalaman pribadi, pengalaman lapangan dan hasil temuan penelitian sebelumnya. Hal-yang menjadi penyebab masalah itu akan di tanggulasi atau dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Rumusan Masalah

Berupa pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang terjadi dengan tujuan mengetahui kesesuaian yang diobservasi. Rumusan masalah merupakan kalimat tanya yang akan dijawab sesuai dengan permasalahan yang diamati.

4. Tujuan Observasi

Sugiyono mendefinisikan observasi sebagai penemuan, pengembangan dan pembuktian teori. Secara umum tujuan observasi ini ialah mengungkapkan sasaran yang diperoleh.

5. Kajian Teoritik

Mengungkapkan secara teori yang berisi penjelasan secara ilmiah tentang variabel yang di observasi serta punya referensi yang terkait. Teori-teori yang digunakan harus relevan dengan permasalahan yang

diamati, yang memiliki kebaruan, tidak lebih dari 5 tahun terbit. Kutipan teori harus terhindar dari plagiarisme, hendaknya mengacu dari sumber asli. teori yang digunakan untuk menjawab variabel observasi. Banyaknya teori yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diamati dengan catatan harus relevan.

6. Metode Observasi

Metode observasi berupa pencatatan yang tertuang dalam instrumen yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan format yang dibutuhkan.

7. Definisi Operasional

Adalah penjelasan dari beberapa variabel yang akan diamati. Istilah lain juga bisa di maknai sebagai perincian suatu variabel yang akan diukur oleh si peneliti untuk melihat reliabilitas variabel tersebut. (kerlinger 2003).

8. Indikator Perilaku

Indikator perilaku berupa penjabaran indikator yang diobservasi dengan batasan. Contoh indikator perilaku berupa perilaku agresivitas, perilaku ini terbagi 2 bagian yaitu: agresi verbal ialah berupa kekerasan (agresivitas) berupa verbal yang muncul seperti mencaci, membentak, memaksa, mengancam, dan menakut-nakuti. Agresif non verbal ialah bentuk agresivitas serangan tanpa disertai kalimat seperti memukul, mendorong, menendang, melempar, mencubit, merusak, merampas dan lainnya.

9. Subjek Observasi

Berupa penjelasan dengan akurat yang berhubungan dengan karakteristik tertentu agar yang diambil benar-benar representatif.

10. Prosedur Pelaksanaan Observasi

Tahap ini si observasi sebelum terjun kelapangan harus dapat perizinan dari pejabat yang berwenang di tempat yang akan diobservasi dan surat tugas dari instansi asal terkait. Observer hendaknya memperbincangkan apa saja yang perlu dilaporkan mulai dari awal pertemuan sampai berakhir pelaksanaan observasi. Selama

observasi berlangsung sarana dan prasarana harus dipersiapkan dengan matang agar pelaksanaan observasi berjalan lancar dan hasil yang diperoleh sesuai harapan.

11. Waktu dan lokasi pelaksanaan

Durasi waktu serta tempat pelaksanaan terlebih dahulu harus dirancang sesuai dengan kebutuhan Pelaksanaan observasi tidak bisa dalam sekali melainkan berulang kali sampai diperoleh data yang diharapkan.

12. Teknik Analisis Data

Teknik analisa bergantung pada pencatatan data lalu data itu direduksi, display dan diverifikasi.

13. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berupa buku-buku yang terkait dengan teori yang digunakan serta penulisan harus berpedoman kepada panduan yang telah dikeluarkan oleh instansi terkait. Contohnya: Netriwati, Mai Srilena, Yumn Jamilah (2022). *Evaluasi dan proses pembelajaran matematika*. Bandar lampung: Aura.

14. Lampiran

Lampiran berisi dokumen yang telah dirancang sebelumnya berupa instrumen yang telah diisi objek yang diteliti seperti lembar pencatatan, Lembar *informed consent*.

C. Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan 5 metode observasi menurut pendapat para ahli yang anda ketahui! dan apa dampak jika ke 5 hal tersebut tidak dilaksanakan dengan sempurna?
2. Jelaskan proses pencatannya dalam mengobservasi yang benar, serta beri contoh!
3. Hal apa saja yang perlu anda perhatikan dalam melakukan observasi? Dan dampak apa yang terjadi jika anda dalam melaksanakan penelitian tidak melaksanakan observasi dengan benar dan jujur!

LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI

PENILAIAN LAPORAN

Nama/NIS :

Program study/Kelas :

Tempat Observasi :

No	Komponen yang diamati	Nilai Maksimum	Nilai Perolehan
1	Kecocokan tulisan	15	
2	Kesempurnaan indikator yang diamati	35	
3	Kebersihan dan kerapian	15	
4	Kesempurnaan dan dokumen yang diamati	35	
Jumlah			

PENILAIAN UJIAN TULIS

Nama/NIS :

Program Studi/Kelas :

Tempat Observasi :

No	Indikator yang dinilai	Nilai Maksimal	Nilai Perolehan
1	Kesesuaian isi paparan dengan sistematis penulisan	10	
2	Kesempurnaan indikator yang ditampilkan	35	
3	Tampilan isi	10	
4	Cara menyampaikan presentasi	10	
4	Kelengkapan berupa foto penunjang serta lembaran pengesahan dari instansi yang diamati	35	
Jumlah			

SURAT PERNYATAAN OBSERVASI LAPANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :.....

NIM :

Telah melaksanakan observasi di:

Nama Sekolah:

Waktu Pelaksanaan:

Menerangkan bahwa sudah melakukan observasi di sekolah tersebut dengan baik

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah memenuhi kewajiban untuk mata kuliah observasi lapangan.

Mahasiswa,

.....

NPM.

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Netriwati, M.Pd.

NIP.196808231999032001

Bandar Lampung,.....2023

Mengetahui,

Guru Pamong,

.....

NIP.

Kepala Sekolah

.....

NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KULTUR SEKOLAH

Petunjuk dari lembaran ini Sebagai berikut:

1. Mencatat hasil pengamatan yang diterapkan di sekolah
2. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan seremonial yang dilaksanakan.
3. Memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.

Tanggal pengamatan:

Nama sekolah :

No	Program yang diamati	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun)			
2	Jumat bersih			
3	Upacara bendera			
4	Upacara hari besar			
5	Dokteran kecil			
6	Pembiasaan aktivitas			
7	Shalat berjemaah			
8	Tadarus			
9	Pakaian seragam			
10	Pemanfaatan waktu			
11	Sebelum masuk kelas berbaris			
12	Bersih-bersih tangan			

13	Pesantren kilat			
14	<i>Class meeting</i>			
15	Berkurban			
16	5K			
	a. Kebersihan			
	b. Keamanan			
	c. Ketertiban			
	d. Keindahan			
	e. Kekeluargaan			
17	Piket kelas setiap hari			
18	Program zakat			
19	Amalan Jumat			
20	Pramuka			
21	Senam bersama			

LEMBAR PEMBIASAAN POSITIF SAAT PEMBELAJARAN

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan.
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan:

Nama sekolah:

No	Aspek Pengamatan Siswa	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1.	Mencintai guru, orang dewasa lainnya.			
2.	Memperhatikan saat KBM			
3.	Meminta izin			
4.	Berkomunikasi dengan bahasa yang benar dan baik			
5.	Mematuhi peraturan			
6.	Bersifat jujur mengerjakan tugas			
7.	Bersifat mandarin			
8.	Bertanggung jawab			
9.	Budaya bersih			
10.	Praktik kerja sama			
	Siswa dan guru			
	Sesama siswa			

LEMBAR KBM DAN KOPETENSI PROFESIOANAL

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan:

Nama sekolah :

No	Indikator Amatan Guru	Keterlaksanaan		Penilaian
		SUDAH	BELUM	
1	Kemampuan memanajemen kelas			
2	Kesesuaian kurikulum yang dipakai			
3	Merancang RPP			
4	Kesesuaian pelaksanaan dengan RPP			
5	Terampil menggunakan metode			
6	Penyampaian materi dengan baik yampaikanmateridenganbaik			
7	Ketepatan dalam waktu			
8	Menerapkan pembelajaran <i>student-centered</i>			
9	Ketepatan menggunakan media			
10	Memberikan waktu siswa bertanya			
11	KBM interaktif			
12	Mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata			
13	Melaksanakan evaluasi			
14	Memotivasi siswa			
15	Memanfaatkan sarana yang ada			

LEMBAR STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan:

Nama sekolah

No	Indikator Amatan Guru	Keterlaksanaan		Penilaian
		SUDAH	BELUM	
1	Visi dan Misi Sekolah jelas			
2	Sosialisasi Visi dan Misi Sekolah terlaksana			
3	Ketersediaan Bagan dan struktur organisasi			
4	penjelasan tugas pokok guru, komponen organisasi			
5	Pelaksanaan sosialisasi program kerja sekolah erjasekolah			
6	Sarana dan Prasarana Sekolah tersedia a.Sarana: 1) Media Pembelajaran: a) papan tulis b) penghapus c) LCD d) proyektor			

	<p>e) sound system</p> <p>f) TV</p> <p>g) meja</p> <p>h) kursi</p> <p>2) Sumber Belajar</p> <p>3) Bahan Habis Pakai</p> <p>b. Prasarana berupa Ruangan</p> <p>1) kelas</p> <p>2) kepala sekolah</p> <p>3) guru</p> <p>4) tata usaha</p> <p>5) pustaka</p> <p>6) tempat olah raga</p> <p>7) UKS</p> <p>8) labor</p> <p>9) masjid</p> <p>10) kamar mandi/toilet</p> <p style="padding-left: 40px;">Mandi</p> <p>11) kantin</p>			
--	--	--	--	--

LEMBAR PENGAMATAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Ketersediaan Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Pedoman penerimaan siswa baru			
2	Pedoman orientasi penerimaan siswa			
3	Orientasi siswa baru			
4	Dokumen presensi siswa resensi peserta didik disekolah			
5	Kegiatan ekstrakurikuler			
6	Pelayanan untuk peserta didik: a. BK b. pustaka c. Koperasi d. dan lainnya			
7	Jadwal piket siswa			
8	Jadwal belajar siswa			

9	Kegiatan kokurikuler			
10	Pengelolaan kurikulum			
11	Alat penunjang kurikulum seperti: a. Silabus b. RPP c. Jadwal mengajar guru d. Jadwal ekstrakurikuler			
12	Pengelolaan Personalia			
13	Daftar urut kepangkatan guru dan pegawai			
14	Pengelolaan Keuangan			
15	Papan informasi keuangan sekolah			
16	Sumber data sekolah			
17	Pengelolaan hubungan masyarakat dengan Sekolah			
18	Sistem informasi sekolah seperti: mading/brosur/informasi digital (<i>website</i> , <i>sosmed</i> , dll)			
19	Sosialisasi dengan komite: 1. Struktur komite 2. Tugas pokok komite			
20	Pengelolaan Sarana dan Prasarana			
21	Daftar inventaris sekolah			
22	SOP pengguna sarana dan prasarana			

LEMBAR PENGAMATAN PERATURAN TATA TERTIP SEKOLAH

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Tersedianya tata tertib sekolah			
2	Tersedianya tata tertib kelas			
3	Tersedianya tata tertib			
4	Tersedianya konseling			
5	Wakil Bidang Kesiswaan di Sekolah telah ada			
6	Diberlakukan sanksi pada pelanggar tata tertib			

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

NO	Aspek pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Kegiatan ekstrakurikuler tersedia			
2	Pelaksanaan ekstrakurikuler tersedia			
3	Adanya pembinaan ekstrakurikuler			
4	Guru juga berfungsi sebagai Pembina ekstrakurikuler			
5	Semua siswa melaksanakan ekstrakurikuler			

LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN KOKURIKULER DI SEKOLAH

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Kegiatan kokurikuler tersedia			
2	Jadwal kokurikuler tersedia			
3	Adanya pembinaan kokurikuler			
4	Adanya guru yang menjadi Pembina kokurikuler			
5	Semua siswa ikuti kegiatan kokurikuler			

LEMBAR PENGAMATAN KOMPETENSI PEGAGOGIK GURU

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Memahami karakteristik siswa berupa moral, sosial fisik, kultur, emosional, intelektual.			
2	Memahami teori belajar.			
3	Membuat perencanaan mengajar			
4	Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik			
5	Menerapkan pembelajaran inovatif			

LEMBAR PENGAMATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Penampilan fisik:			
	Rapi			
	Bersih			
	Keselarasan berbusana			
2	Sikap sehari-hari:			
	Jujur			
	Sabar			
	Rendah hati			
	Menjadi contoh/teladan			
3	Menunjukkan etos kerja:			
	Tanggung jawab			
	Rasa bangga jadi guru			
	Percaya diri			
4	Menjunjung tinggi etika guru			

LEMBAR PENGAMATAN KOMPETENSI SOSIAL

Petunjuk lembaran ini sebagai berikut:

1. Mengamati KBM.
2. Mengidentifikasi pembiasaan yang dilakukan
3. Memberi centang(√) pada kolom belum /sudah.

Tanggal pengamatan :

Nama sekolah :

No	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Penjelasan
		SUDAH	BELUM	
1	Efektif dalam komunikasi sesama:			
	siswa			
	teman sejawat			
	atasan			
	karyawan			
2	Memiliki hubungan yang baik dengan:			
	siswa			
	rekan sejawat			
	atasan			
	karyawan			
3	Menjadi anggota PGRI dan ikatan guru Indonesia			
4	Beradaptasi dengan lingkungan tempat mengajar.			

5	Memiliki hubungan baik dengan orang tua siswa dan komite sekolah			
---	--	--	--	--

LEMBAR WAWANCARA KULTUR SEKOLAH

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda menanamkan pembiasaan sikap positif dalam membangun karakter disiplin peserta didik?	
2	Apa upaya yang dilakukan untuk menyelaraskan lingkungan, keluarga, dan teman pergaulannya dengan pembiasaan sikap positif di sekolah sehingga pembiasaan tersebut sukses?	
3	Inovasi apa yang pendidik di era digitalisasi dibarengi pandemic covid-19 dalam mengawasi murid agar terhindar dari sikap negatif?	
4	Upaya apa yang pendidik lakukan jika ada peserta didik yang malu bertanya saat belajar? Dan bagaimana dampaknya terhadap prestasinya disekolah	

LEMBAR WAWANCARA PEMBIASAAN SIKAP POSITIF

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa upaya pendidik untuk menggali potensi peserta didik agar mereka bisa mengeluarkan pendapatnya saat KBM berlangsung?	
2	Seberapa besar peran pendidik dalam membimbing peserta didik saat berdiskusi di kelas?	
3	Kendala apa yang sering terjadi saat proses belajar mengajar dilaksanakan, dan bagaimana cara terbaik menanggulangi masalah tersebut?	
4	Model pembelajaran seperti apa yang anda sering lakukan agar pembelajaran di kelas menarik dan menyenangkan bagi peserta didik?	
5	Apakah dalam mengajar pendidik selalu memberi pujian pada peserta didik yang berhasil mengerjakan soal dengan benar?	
6	Apa tindakan yang pendidik berikan jika ada peserta didik yang bersikap kurang baik saat pembelajaran berlangsung?	

LEMBAR WAWANCARA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Hal apa yang sering pendidik lakukan agar peserta didik termotivasi dalam belajar?	
2	Kiat-kiat apa yang harus dimiliki pendidik agar peserta didik merasa dan dihargai saat pembelajaran?	
3	Jika ada pendidik yang tidak hadir saat mengajar apakah ada pengantinya, dan penganti tersebut apakah sama dengan bidang yang diampu?	
4	Menurut anda seberapa penting peranan model pembelajaran dalam proses KBM	
5	Seberapa penting peranan pendidik dalam membimbing peserta didik dalam berdiskusi?	

LEMBAR PENGAMAT STRUKTUR ORGANISASI

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Nara sumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mensosialisasikan visi dan misi sekolah agar sesuai harapan?	
2	Bagaimana pihak sekolah mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah? dan kendala apa saja yang dialami di lapangan dalam pengelolaan hal tersebut.	
3	Bagaimana pihak sekolah mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah? dan kendala apa saja yang dialami di lapangan dalam mengelola hal tersebut.	
4	Apakah dalam penyusunan struktur organisasi disekolah telah sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing, dan apa yang terjadi jika hal itu dipegang oleh yang tidak dibidangnya	

LEMBAR WAWANCARA PENGELOLAAN PENDIDIKAN

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Seberapa besar tanggung jawab kepemimpinan di masing-masing bidang dalam mengelola pendidikan untuk mewujudkan visi, misi sekolah dengan baik.	
2	Seberapa besar prestasi yang diraih sekolah di masing-masing bidang baik akademik maupun non akademik, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?	
3	Apa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan tenaga kependidikan ?	
4	Kiat apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengelola sarana dan prasarana agar bisa berfungsi sesuai harapan	

LEMBAR WAWANCARA PERATURAN TATA TERTIB

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Seberapa pedulinya peserta didik menyikapi tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah ? dan apa dampak yang dirasakan bagi peserta didik dan instansi yang terkait jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik?	
2	Apa efeknya bagi siswa yang sering melanggar peraturan di sekolah ?	
3	Upaya apa yang paling efektif untuk mengurangi pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah	
4	Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, upaya apa yang sering dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?	

LEMBAR WAWANCARA KEGIATAN EKTRAKULIKULER

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Selama ini kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang telah dilaksanakan disekolah dan apa dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut bagi peserta didik dan instansi terkait?	
2	Adakah pertimbangan khusus pihak sekolah kepada peserta didik yang aktif dibidang ekstrakurikuler sementara prestasi dibidang akademiknya sangat minim sekali.?	
3	Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang di terapkan disekolah, prestasi apa saja yang telah diraih oleh sekolah?.	
4	Bagaimana anda membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut agar mereka bisa menyeimbangi kegiatan akademiknya agar semua berjalan seimbang dan sesuai harapan ?	

LEMBAR WAWANCARA KEGIATAN KOKURIKULER

Tanggal observasi :

Nama sekolah :

Kelas observasi :

Narasumber :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Seberapa besar peranan kegiatan kokurikuler disekolah dan apa dampaknya bagi peserta didik dan instansi terkait?	
2	Kegiatan kokurikuler apa yang sedang digalakkan disekolah dan apa dampaknya bagi peserta didik dan instansi terkait??	
3	Apakah perbedaan yang mendasar antar ekstrakurikuler dan kokurikuler, dan kegiatan yang mana yang di favorit oleh peserta didik. Serta apa dampaknya bagi perkembangan peserta didik?	

FORMAT JURNAL HARIAN

Nama :

NPM :

Sekolah Tempat PLP :

Waktu pelaksanaan :

Uraikan:

1. Kegiatan yang dilakukan
2. Partner Kegiatan (Kepala sekolah/guru/ mitra lainnya)
3. *Output* kegiatan.
4. Kendala yang dihadapi
5. Dokumen Kegiatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syamsudin, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini', Jurnal Pendidikan Anak, 2015.
- Anne, Hafina. "Materi Keterampilan Attending (Menghampiri)." 1–39. Bandung, n.d
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arsitektur, Program Studi, 'Pedoman Praktik Kerja', *Bandung: DPTA FPTK UPI*, 2021, 1–23
- Dian, Veronika. *Psikodiagnostik III : Interview*. Jawa Tengah, n.d.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- H.M.Mansyur dan Titiek Rostiah, Observasi lapangan, bahan Ajar diklatpim IV (LANRI-Jakarta 2001).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016).
- Lianawati, A. "Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual." *Jambore Konselor* 3 3 (2017): 85–92.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Mai Sri lena, Netriwati dkk. *Metode Penelitian*. CV. IRDH, 2019
- Netriwati, Mai Sri Lena, Yumn Jamilah. *Evaluasi & Proses Pembelajaran Matematika*. CV. Pusaka Media, 2022.
- N, Soekidjo. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Andi Ofset, 1993.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, Observasi Teori dan aplikasi dalam psikologi (UMM Press, 2018)
- Novianti Ria, 'Terlintas Pikiran Mengenai Kegiatan Melihat, Tidak Berpartisipasi Namun Mengamati Suatu Perilaku Sebagai Orang Luar (' 01, no. 1 (2012):

22–29.

- Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, Ni Made Ari Wilani dkk. 2016. Bahan Ajar Mata Kuliah Psikodiagnostika II (Observasi). (Denpasar : Universitas Udayana).
- S, Mania. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan*, 2008.
- Santrock, J.W. *Life-Span Development "Perkembangan Masa Hidup"*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Semiawan, C. R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Singarimbus, Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta,2012)
- Susilarini, Tanti. "Pengantar Psikodiagnostik III *Interview -Wawancara.*" *Bogor* (2021): 131.
- Sutarno. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.
- The Five." Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan observasi".UPJ. "Modul Wawancara." Tangerang Selatan, 2011.
- Wawancara." *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, no. September 2018 (2018): 53–99.

PROFIL PENULIS



Netriwati lahir disolok selatan tanggal 23 Agustus 1968. Adalah Dosen di Universitas Islam Negeri Lampung, Menyelesaikan gelar Master Pendidikan matematika di Universitas Negeri Padang pada tahun 2008 Selama mengajar di UIN penulis mengampu mata kuliah Matematika Dasar, Microteaching, Metodologi Penelitian, Media Pembelajaran Matematika, Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan

Pembelajaran Matematika, Evaluasi dan Proses Pembelajaran Matematika, Statistik Pendidikan, NASB. Pembelajaran Matematika SMP, Pembelajaran Matematika SMA. dan Praktik Observasi Lapangan. Pengalaman menulis buku selama mengajar sebagai berikut: 1) Matematika Dasar, 2) Evaluasi dan Proses Pembelajaran Matematika, 3) *Microteaching*, 4) Strategi Belajar Mengajar, 5) Perencanaan Pembelajaran Matematika, 6) Media Pembelajaran Matematika, 7) Metodologi Penelitian 8) Pembelajaran Matematika SMP. Beberapa penelitian yang pernah penulis peroleh baik dari DIPA Universitas maupun dari HIBAH dari Kementerian agama. Bantuan HIBAH dari Kementerian Agama berupa pengabdian masyarakat dengan judul:1) Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Bernilai Ekonomi Untuk Ibu-ibu rumah tangga buru cuci di kelurahan Way Dadi Kec. Sukarame Bandar Lampung (2016), 2) Diferifikasi Pengelolaan Biji Karet Menjadi Pangan Ringan Bernilai Ekonomi pada ibu-ibu buru perkebunan Karet di Desa Rejo Mulyo Kabupaten Lampung Selatan (2018).

Kritik yang membangun sangat diharapkan bagi pengguna dan teman-teman sejawat demi kesempurnaan buku ini. Saran dan kritik dapat dikirim melalui email:netriwati@gmail.com



Mai Sri Lena adalah dosen senior di Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Scopus ID-nya adalah 57214957334. Beliau menerima gelar Master dalam Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Padang pada tahun 2007. Beliau mengajar Matakuliah Bahasa Inggris,, Metode Penelitian Pendidikan, dan Pembelajaran Tematik Terpadu.. Beliau adalah penulis beberapa buku yaitu *Learning*

English in Context, Academic English, Microteaching, Media of Mathematics Learning, and Metode Penelitian. Beliau juga telah menulis banyak artikel yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi.



Fadly Nendra adalah nama penulis buku ini. Penulis lahir dari orang tua (alm) Indra Sutrisno dan Netriwati sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Padang, Sumatera Barat pada tanggal 13 Oktober 1992. Lahir di Padang Sumatera Barat-Indonesia tahun 1992. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari MIN Gunung Pangilun Padang (lulus tahun 2004), melanjutkan ke MTsN Model Padang (lulus tahun 2007) dan MAN 2 Tanjung Karang (lulus tahun 2010) dan Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017. Telah menyelesaikan magister Pendidikan Teknologi Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Padang pada tahun 2019. Tahun 2014 pernah mengajar di SMK Negeri 5 Jakarta Jurusan Teknik Pemesinan sebagai guru magang mata pelajaran Gambar Teknik. Tahun 2020 pernah mengajar di UIN Raden Intan Lampung sebagai dosen mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Program linear. Tahun 2021-2022 bekerja di SMK Negeri 10 Kota Bekasi sebagai guru Produktif Teknik Ototronik dan juga mengajar di SMKS Bina Insan Kamil sebagai guru Produktif TBSM (dari Tahun 2020- saat ini). Tahun 2022 bulan Oktober mengajar mata kuliah Gambar Teknik di Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU) PNJ Kota Pekalongan sampai saat ini.



Zakiyah Rahim Menamatkan studi sarjana di Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan magister di Program Studi Ilmu Kelautan di Institut Pertanian Bogor dan menyelesaikan gelar Master Sains (M.Si.) pada tahun 2022. Selama mengenyam pendidikan sarjana maupun magister, penyusun aktif menjadi asisten praktikum beberapa matakuliah di Program Studi terkait. Terlibat dalam beberapa kompetisi

nasional seperti Pekan Kreativitas Mahasiswa dan menjadi salah satu penerima dana hibah PKM oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Saat ini penulis merupakan dosen di Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Penulis telah mempublikasi beberapa artikel ilmiah pada bidang polusi kelautan dan DNA Barcoding di jurnal nasional (SINTA 2 dan SINTA 3). Penyusun dapat dihubungi melalui alamat email zakiyahrahim4@gmail.com



Ami Tricia lahir di Bandar Lampung pada 25 Februari 2000. Penulis menempuh pendidikan di mulai dari TK Negeri Pembina Kalianda (lulus pada tahun 2006), Melanjutkan ke SD Negeri 2 Way Urang (lulus pada tahun 2012), SMP Negeri 2 Kalianda (lulus pada tahun 2015), SMA Negeri 1 Kalianda (lulus pada tahun 2018), dan telah menyelesaikan Pendidikan di Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika

pada tahun 2022. Penulis juga terbilang *fresh graduate*, selama menjadi Mahasiswa penulis pernah dilibatkan menjadi Asisten Dosen, penulisan buku "Praktik Observasi Sekolah" ini adalah tulisan untuk kedua kalinya, dengan kolaborasi bersama Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen UNP, Dosen PNJ, dan Dosen Biologi UIN RIL. Buku pertama yang penulis tulis adalah buku "Pembelajaran Matematika SMP"

Kritik yang membangun sangat diharapkan bagi pengguna dan teman-teman sejawat demi kesempurnaan buku ini. Semoga karya ini bermanfaat khusus bagi saya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan bagi mahasiswa yang bermanfaat sebagai referensi dalam perkuliahan. Saran dan kritik dapat dikirim melalui email: ami3cia@gmail.com IG: [amitricia](#)